

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia tidak dapat dilepaskan dari pendidikan karena pendidikan adalah hal penting yang menjadi suatu kebutuhan bagi manusia. Menurut Basri (2007: 34) dalam Rasyid dan Mujtahidin (2012: 3) pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi manusia karena melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan minat, bakat ataupun potensi yang ada dalam dirinya sehingga menjadi pribadi dengan kualitas diri yang lebih baik. Melalui motivasi, arahan, latihan serta bimbingan yang diperoleh, seseorang dapat mengetahui suatu hal memiliki nilai yang baik atau buruk untuk dirinya.

Pendidikan dapat berlangsung dan dilakukan di berbagai tempat, salah satunya di sekolah. Sekolah merupakan sebuah lembaga formal atau lembaga resmi yang menyelenggarakan pendidikan secara terstruktur dan terencana yang artinya pendidikan dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didiknya. Sekolah menyediakan pendidikan yang berbeda dengan tempat lain karena beberapa cabang ilmu pengetahuan, serta keterampilan dapat dipelajari di sekolah. Dalam sistem pembelajaran di

sekolah, guru dan siswa adalah komponen dasar atau bagian utama dalam pembelajaran karena dalam proses pembelajaran sebagian besar melibatkan interaksi antara guru serta siswa.

Guru yang disebut juga pendidik harus dapat menciptakan pembelajaran secara kreatif dan inovatif sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Suparman, 2012: 41). Berdasarkan hal tersebut maka seorang guru harus dapat memunculkan suatu proses pembelajaran yang kreatif, sehingga dapat menarik minat belajar dan memudahkan siswa dalam memahami suatu materi tertentu. Guru dapat menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian ataupun minat siswa dalam belajar (Arsyad, 2013: 10).

Penggunaan media pembelajaran yang baik dapat menghindari adanya kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran utamanya di sekolah dasar sangatlah penting karena anak sekolah dasar umumnya belajar lebih mudah dengan hal-hal yang bersifat konkret. Media pembelajaran dapat memperjelas suatu konsep materi sehingga siswa dapat membantu siswa untuk mempelajari serta memahami materi dengan mudah. Hamalik (1986) dalam Arsyad (2013: 19) mengemukakan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru,

membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Banyaknya manfaat dan fungsi dari media pembelajaran seharusnya membuat guru menyadari akan pentingnya penggunaan media dalam proses pembelajaran. Namun pada kenyatannya, masih banyak guru sekolah dasar yang mengabaikan penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan berbagai alasan seperti biaya yang relatif mahal, tidak tersedianya waktu, hingga sulitnya membuat media pembelajaran. Sebagai seorang guru terutama guru sekolah dasar seharusnya lebih memperhatikan dan mendukung bagaimana perkembangan peserta didik.

Beberapa permasalahan belajar seperti hasil belajar yang rendah, siswa yang merasa jenuh dan bosan ketika belajar dapat diatasi dengan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan manfaat media pembelajaran yang dikemukakan oleh Sudjana dan Rivai (2010: 3), yakni penggunaan media pembelajaran dapat menarik perhatian siswa untuk belajar sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh, selain itu penggunaan media pembelajaran juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Permasalahan seperti kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran juga terjadi di salah satu sekolah dasar di Kota Bangkalan yakni SDN Pangeranan 3. Melalui hasil wawancara yang dilakukan dengan Guru Kelas IV SDN Pangeranan 3 diketahui bahwa

penggunaan media dalam proses pembelajaran IPA masih sangat minim. Ketersediaan media pembelajaran IPA di sekolah juga sangat terbatas, sehingga guru umumnya menggunakan media gambar atau buku ajar sebagai media pembelajaran. Peran guru lebih mendominasi proses pembelajaran, dimana sumber belajar IPA yang digunakan pada umumnya bersumber dari penjelasan guru dan buku ajar. Sedangkan untuk metode yang sering digunakan oleh guru adalah metode ceramah, yang lebih menekankan pada penjelasan secara verbal.

Minimnya penggunaan media pembelajaran serta metode pembelajaran yang cenderung menggunakan metode ceramah membuat proses pembelajaran IPA di kelas IV SDN Pangeranan 3 menjadi kurang efektif. Proses pembelajaran IPA yang kurang efektif dan menarik membuat siswa merasa bosan dan jenuh sehingga siswa tidak memperhatikan materi yang dijelaskan guru dan sering membuat suasana kelas menjadi ramai. Selain hasil wawancara dengan guru kelas IV, hasil wawancara pada siswa menunjukkan bahwa siswa kurang menguasai materi pelajaran IPA. Hal tersebut diperkuat dengan hasil belajar IPA pada semester I yang masih tergolong rendah. Berdasarkan pendapat siswa kelas IV, mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang tidak sulit. Dalam kegiatan wawancara yang dilakukan oleh siswa, siswa nampak sangat aktif dan beberapa siswa tidak malu untuk bertanya ataupun menjawab pertanyaan yang diberikan.

Permasalahan pada proses pembelajaran IPA di SDN Pangeranan 3 memerlukan penanganan yang tepat. Proses pembelajaran IPA yang kurang

efektif dapat diatasi melalui penggunaan serta pemilihan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan gaya belajar, karakteristik siswa serta materi ajar. Dalam hal pemilihan media pembelajaran, gaya belajar siswa perlu diperhatikan karena setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda-beda. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Arsyad (2013: 72) yakni faktor-faktor seperti kemampuan intelegensi, tingkat pendidikan, kepribadian, serta gaya belajar menjadi pertimbangan dalam pemilihan media pembelajaran yang digunakan.

Selain gaya belajar dan karakteristik siswa, pemilihan media juga harus disesuaikan dengan materi ajar. Materi ajar yang memiliki konsep materi cukup luas dan sulit seperti Indera Pendengar memerlukan media pembelajaran yang dapat memberikan gambaran secara sederhana sehingga dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Cakupan materi tentang Indera Pendengar memuat materi tentang bagian-bagian telinga, proses mendengar, serta cara merawat telinga sehingga media yang digunakan tidak cukup hanya dengan menggunakan media buku ajar. Selain itu, telinga yang merupakan indera pendengar memiliki bentuk serta bagian-bagian yang kecil dan tidak memungkinkan untuk dibawa ke dalam ruang kelas, sehingga diperlukan media pembelajaran yang dapat menggambarkan indera pendengaran secara nyata. Hal-hal tersebut yang membuat media pembelajaran *Orecchio* dipilih untuk dikembangkan menjadi media pembelajaran IPA Kelas IV Materi Indera Pendengar.

Media Pembelajaran *Orecchio* memiliki bentuk yang menyerupai struktur bagian telinga atau indera pendengar pada manusia. Media tersebut dibuat dengan ukuran yang lebih besar dibandingkan objek nyata sehingga bagian-bagian telinga yang ada pada media ini dapat terlihat dengan jelas. Media pembelajaran *Orecchio* tergolong dalam media pembelajaran dengan jenis visual tiga dimensi. Media visual tiga dimensi yang disebut juga model merupakan tiruan tiga dimensional dari objek nyata yang terlalu besar, kecil, atau sulit untuk dibawa ke dalam ruang kelas yang dipelajari siswa dalam bentuk aslinya (Sudjana dan Rivai, 2010: 156).

Penggunaan media pembelajaran visual tiga dimensi dalam proses pembelajaran memiliki manfaat yang sangat baik. Hal tersebut dibuktikan oleh Indah Astri Rahmawati (2015) dalam penelitiannya yang berjudul *Pengembangan Media Tiga Dimensi (Boneka Tangan) Materi Pokok Perilaku Kebersamaan dalam Keberagaman Mata Pelajaran PPKn untuk Siswa Kelas I SD Al Fatah Surabaya*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media yang dihasilkan layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema diriku subtema aku istimewa, mata pelajaran PPKn Kelas I SD Al Fatah Surabaya.

Berdasarkan permasalahan serta uraian yang telah dipaparkan di atas maka dilakukan sebuah pengembangan media pembelajaran yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran *Orecchio* sebagai Media Pembelajaran IPA Kelas IV Materi Indera Pendengar.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka rumusan masalah dalam pengembangan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana langkah-langkah pengembangan media pembelajaran *Orecchio* sebagai media pembelajaran IPA Kelas IV materi Indera Pendengar?
- 2) Bagaimana kelayakan hasil pengembangan media pembelajaran *Orecchio* sebagai media pembelajaran IPA Kelas IV materi Indera Pendengar?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam pengembangan ini adalah sebagai berikut:

- 1) untuk mengetahui langkah-langkah pengembangan media pembelajaran *Orecchio* sebagai media pembelajaran IPA Kelas IV materi Indera Pendengar
- 2) untuk mengetahui kelayakan hasil pengembangan media pembelajaran *Orecchio* sebagai media pembelajaran IPA Kelas IV materi Indera Pendengar

1.4 Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

1. Bagi siswa
 - a. Melalui pembelajaran yang menarik dan bervariasi dapat membuat siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar
 - b. Siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan pengalaman belajarnya melalui penggunaan Media Pembelajaran *Orecchio* dalam pembelajaran

- c. Motivasi belajar siswa dapat meningkat
 - d. Dapat mempermudah siswa dalam memahami materi IPA tentang Indera Pendengar
2. Bagi Guru
- a. Dapat menjadi pilihan dan bahan pertimbangan bagi guru tentang media pembelajaran yang baik yang dapat digunakan pada mata pelajaran IPA sesuai dengan materi yang akan diajarkan
 - b. Dapat menjadi referensi untuk mengembangkan media pembelajaran yang baru sehingga membuat pembelajaran IPA menjadi menyenangkan
3. Bagi sekolah
- a. Dapat dipakai sebagai bahan acuan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam menggunakan media di sekolah yang bersangkutan
 - b. Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang dikembangkan oleh sekolah
4. Bagi Peneliti
- a. Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan terjun langsung ke lapangan, sehingga dapat menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam

1.5 Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Media Pembelajaran *Orecchio* merupakan media pembelajaran yang memvisualisasikan struktur dan bagian telinga pada manusia dalam

bentuk model tiruan tiga dimensi. Bentuk serta struktur bagian telinga pada media ini dibuat semirip mungkin dengan struktur bagian telinga manusia.

2. Jenis Media Pembelajaran *Orecchio* tergolong dalam jenis media visual tiga dimensi yang merupakan media yang bersifat realistis dan dapat dirasakan oleh sebagian besar panca indera terutama oleh indera penglihatan.
3. Terbuat dari bahan-bahan yang sederhana diantaranya barang bekas yang sudah tidak terpakai serta material lain yang mudah diperoleh.
4. Media Pembelajaran *Orecchio* mencakup materi tentang indera pendengar dengan submateri diantaranya yakni; a) Struktur bagian telinga; b) Cara merawat kesehatan telinga; c) Proses mendengar pada manusia
5. Dalam menggambarkan proses mendengar pada manusia, media pembelajaran dilengkapi dengan bentuk not balok (gambaran suara) yang dapat digerakkan dengan menggesernya melewati bagian telinga.

1.6 Keterbatasan Penelitian Pengembangan

- 1) Subjek penelitian hanya dilakukan pada siswa kelas IV SDN Pangeranan 3 Bangkalan
- 2) Media pembelajaran *Orecchio* dikembangkan hanya untuk untuk mata pelajaran IPA Kelas IV semester I materi tentang Indera Pendengar

- 3) Tahapan model pengembangan Borg dan Gall yang diadaptasi oleh Sugiyono hanya dilakukan sampai pada tahap ke-9 yakni tahap revisi produk tahap akhir.

1.7 Definisi Operasional

1.7.1 Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran maupun minat belajar siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Media pembelajaran digunakan sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi tertentu sehingga memudahkan siswa dalam memahami suatu materi.

1.7.2 Media Pembelajaran *Orecchio*

Media pembelajaran dalam pengembangan ini berupa media tiga dimensi jenis visual yang dapat secara langsung dioperasikan untuk memahami materi tentang Indera Pendengar

1.7.3 Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Dalam pengembangan ini, Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD) yang mempelajari tentang alam dan sekitarnya, hingga materi tentang organ tubuh manusia seperti Indera Telinga.